

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI MENGENAI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN “DESIGNING EDUCATIONAL MEDIA ABOUT THE FIRST 1000 DAYS OF LIFE”

Annisa Nur Rachmah,¹⁾ Riky Azharyandi Siswanto, S.Ds., MDes.²⁾

¹⁾Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

²⁾ Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹⁾annisanurrachmah17@gmail.com, ²⁾rikysiswanto@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Periode emas atau periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan merupakan masa awal kehidupan saat masih berada di dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan. Pada periode ini asupan nutrisi yang dibutuhkan ibu dan anak harus tercukupi karena bila tidak tercukupi akan berdampak pada kondisi kehamilan ibu dan perkembangan anak yang bersifat permanen.

Namun pengetahuan Ibu mengenai periode 1000 HPK belum maksimal, terbukti dengan tingginya angka kematian ibu dan anak serta tingginya kasus *stunting*. Selain itu masih banyak kasus kematian pada bayi akibat kesalahan pemberian asupan makanan. Kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu mengenai asupan yang tepat untuk bayinya.

Maka perancangan media edukasi mengenai 1000 HPK ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan ibu mengenai periode 1000 HPK sehingga dapat menekan angka kematian ibu dan anak serta kasus *stunting*. Penulis menggunakan metode kualitatif pada pengumpulan data melalui wawancara, studi pustaka, serta observasi. Media yang digunakan berupa *booklet* sebagai media utama karena merupakan media yang sesuai dengan kondisi ibu serta merupakan media yang paling efektif dan efisien.

Kata Kunci: Media edukasi, 1000 Hari Pertama Kehidupan, *stunting*.

Abstract

Golden period or the first 1000 days of life are the beginning of life starts from the beginning of pregnancy until the child is 2 years old. During this period the nutritional intake needed by the mother and child must be fulfilled because if it is not sufficient, it will have an impact on the condition of the mother's pregnancy and the permanent development of the child.

However, mother's knowledge of the first 1000 days of life period has not been maximized, as evidenced by the high maternal and child mortality rates and the high incidence of stunting. In addition, there are still many cases of death in infants due to errors in food intake. The case was caused by a lack of knowledge of the mother regarding the right intake for her baby.

So the design of educational media about the first 1000 days of life period aims to increase the level of knowledge of mothers regarding the first 1000 days of life period so as to reduce maternal and child mortality and stunting cases. The author uses qualitative methods in collecting data through interviews, literature studies, and observations. The media used in the form of booklets as the main media because it is a medium that is suitable to the mother's condition and is the most efficient and effective media.

Keywords: Educational media, The first 1000 days of life, *stunting*.

1. Pendahuluan

Periode emas atau periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan merupakan masa awal kehidupan saat masih berada di dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan. Seribu hari pertama kehidupan menjadi periode paling penting karena pada masa itu kondisi perkembangan anak sangat cepat dan pesat sehingga akan berdampak terhadap kesehatan pada masa yang akan datang (Sudargo, dkk, 2018) [1]. Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan terbagi dalam beberapa

fase, diantaranya fase kehamilan, kelahiran (menyusui dan pemberian MPASI), hingga anak di rentang usia satu hingga dua tahun (Sarihusada, 2019) [1]. Jika terjadi kekurangan gizi dan nutrisi pada periode emas, risiko gangguan pada perkembangan dan pertumbuhan anak semakin besar dan bersifat permanen sehingga sulit diperbaiki. Pengetahuan orangtua khususnya untuk ibu sangat penting karena periode ini tidak hanya dimulai saat kehamilan namun juga dimulai sejak sebelum ibu mengandung. Kesiapan kondisi tubuh ibu akan memberikan dampak yang lebih positif bagi perkembangan janin. Menurut dr. Meta Hanindita, Sp.A., nutrisi di periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan memiliki banyak kegunaan baik dalam jangka pendek atau panjang. Pada jangka pendek nutrisi pada periode tersebut akan membantu perkembangan otak anak, mengoptimalkan pertumbuhan tubuh anak, dan mengatur metabolisme anak. Pada jangka panjang berguna untuk mengoptimalkan kognitif dan prestasi, untuk kekebalan tubuh dan kapasitas kerja, dan menurunkan risiko berbagai penyakit seperti diabetes, stroke, penyakit jantung, obesitas, dan kanker (Hanindita, 2018) [2]. Selain itu menurut Ketua Komisi IX DPR RI Dede Yusuf menuturkan edukasi keluarga mengenai periode 1.000 Hari Pertama tergolong penting dan menjadi salah satu unsur untuk mewujudkan Indonesia Zero Gizi Buruk (Alamsyah, 2019) [2].

Namun Arif Hidayat selaku Ketua Koalisi Perlindungan Kesehatan Masyarakat (KOPMAS) menuturkan masih buruknya pengetahuan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan dan informasi masih berada di tingkat menengah atas, sementara untuk kalangan menengah kebawah masih belum maksimal (Rianti, 2019) [3]. Selain itu buruknya pengetahuan mengenai periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan berdampak pada tingginya jumlah anak yang menderita stunting. Menurut Kemenkes RI (2018), “Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya”. Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI menunjukkan persentasi Balita Pendek di tahun 2007 sebesar 36,8%. Lalu mengalami sedikit penurunan pada tahun 2010 menjadi 35,6%. Tetapi pada tahun 2013 kembali meningkat menjadi 37,2%. Lalu pada tahun 2017 prevalensi balita pendek sebesar 29,6% yang sebelumnya sebesar 29% pada tahun 2015. Angka tersebut tergolong tinggi dan melebihi batas standar dari World Health Organization (WHO) yaitu sebesar 20% sehingga WHO menetapkan Indonesia sebagai negara dengan status gizi buruk. Selain kasus pada anak, kekurangan informasi mengenai 1.000 Hari Pertama Kehidupan juga dapat berdampak pada kesehatan ibu. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, pada tahun 2014 angka kematian ibu mencapai 5.048 kasus. Lalu sempat menurun pada tahun 2016 menjadi 4.834 kasus. Dokter Ahli Kandungan dan Kebidanan, DR. dr. Ali Sungkar, Sp. OG-KFM menuturkan bahwa perbandingan angka kematian ibu adalah 305 banding 100.000. Ia menuturkan bahwa kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu hipertensi, keracunan kehamilan, pendarahan, dan infeksi. Menurutnya gangguan pada saat kehamilan dan kelahiran tersebut disebabkan oleh asupan gizi pada ibu hamil. Sedangkan dalam kasus pendarahan pada ibu menurut Direktur Kesehatan Keluarga dari Kementerian Kesehatan RI Dr. Eni Gustina, MPH terjadi dikarenakan ibu kekurangan gizi baik makro atau mikro pada masa kehamilan dan anemia (Sari, 2019) [4].

Peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan perlu ditingkatkan khususnya bagi orangtua. Jika tidak permasalahan gizi pada anak akan mempengaruhi kualitas hidup anak sehingga berdampak secara tidak langsung pada kualitas generasi bangsa Indonesia. Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk membuat media yang dapat mengedukasi orangtua mengenai periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan sehingga meningkatkan pengetahuan orangtua dalam menghadapi periode emas pada saat kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Perancangan ini diharapkan dapat menekan risiko penyakit-penyakit akibat kurangnya pengetahuan asupan yang tepat pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

2. Landasan Teori

Pada perancangan yang dilakukan, terdapat beberapa teori yang digunakan agar perancangan media tersebut dapat dilakukan dengan baik serta dapat menyampaikan informasi dengan efektif serta menarik. Teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.1 Media

Menurut Sumihasrono dan Hasanah (2017) [3], Media adalah bentuk jamak dari kata “medium” berasal dari bahasa latin yang berarti pengantar atau perantara. Menurut Satrianawati (2018:10) [4], media dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual, dan Multimedia.

2.2 Media Edukasi

Media edukasi merupakan sebuah media yang digunakan pada proses belajar dan mengajar dengan tujuan menyampaikan dan menjelaskan informasi untuk mengedukasi penggunaannya sehingga adanya bentuk kesadaran atau perubahan kearah yang lebih baik setelah penggunaan media edukasi. Media pembelajaran merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa benda-benda seperti dalam bentuk cetak, visual, audio, atau dalam

bentuk multimedia. Selain itu media pembelajaran digunakan bertujuan untuk membangun interaksi pengguna media pembelajaran tersebut (Yaumi, 2018) [5].

2.3 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual merupakan bidang ilmu yang mengkomunikasikan pesan dan informasi dalam bentuk visual seperti ilustrasi, tipografi warna, garis dan layout. Desain Komunikasi Visual juga dikategorikan sebagai commercial art karena merupakan paduan antara seni rupa (visual art) dan keterampilan Komunikasi untuk tujuan bisnis (Supriyono, 2010) [6].

2.4 Tipografi

Tipografi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pengolahan huruf mulai dari perancangan bentuk huruf yang selanjutnya disusun hingga menghasilkan komposisi yang diinginkan atau tepat. Penggunaan tipografi biasanya digunakan untuk penyusunan bahan publikasi (Kusrianto, 2007) [7].

2.5 Ilustrasi

Ilustrasi merupakan sebuah gambar atau visual yang digunakan sebagai elemen untuk memberi penjelasan tambahan. Namun saat ini, ilustrasi yang dimuat di berbagai media seperti koran, majalah, tabloid, dan media lainnya tidak hanya menjadi elemen pendukung saja namun berfungsi untuk menghias ruang kosong pada media tersebut Ilustrasi dapat berupa seni lukis, sketsa, karikatural, karya foto, maupun image bitmap (Adi Kusrianto, 2007) [7].

2.6 Layout

Layout atau bisa disebut juga tata letak merupakan proses untuk menata, mengatur, atau mengorganisasikan elemen visual seperti gambar atau teks agar mencapai sebuah komposisi yang estetik juga efektif untuk mendukung proses penyampaian informasi atau pesan kepada audiens (Wibowo, 2013) [8]. Menurut Rustan (2008) [9], layout merupakan sebuah tata letak dari elemen desain pada media yang berguna sebagai elemen pendukung dari sebuah pesan atau konsep yang ingin disampaikan. Adapun prinsip layout menurut Suriyanto Rustan (2008) [9] yaitu, *Sequence, Emphasis, Balance, Unity*.

2.7 Grid

Menurut Suriyanto Rustan (2018, 66) [9], grid digunakan untuk memudahkan kita menentukan letak elemen layout sehingga kontinuitas dari elemen terjaga terutama pada desain yang memiliki banyak halaman. Adapun jenis-jenis grid menurut Suriyanto Rustan (2008:66) [9] yaitu *Column Grid, Modular Grid, Manuscript Grid, Hierarchical Grid, Exploration Grid*.

2.8 Booklet

Booklet merupakan salah satu media publikasi yang terdiri dari beberapa halaman dan lembar namun ketebalannya tidak mencapai seperti sebuah buku. Booklet sangat cocok digunakan untuk keperluan promosi produk, publikasi internal perusahaan, informasi acara dan perusahaan, serta newsletter. Jumlah halaman dan lembar yang cukup sedikit membuat informasi yang dimuat pada booklet cenderung lebih padat dan penting (Rustan, 2008) [9]. Menurut penelitian Robiatul Adawiyani dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pemberian Booklet Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil” menyatakan bahwa penggunaan media berupa booklet untuk media edukasi pada ibu hamil dipilih karena booklet dapat memuat informasi lebih banyak dan lebih rinci bila dibandingkan dengan media edukasi lainnya seperti poster atau leaflet. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa penggunaan booklet anemia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil pada kelompok uji yang diberikan booklet sebagai media edukasi jika dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak diberi booklet. Tingkat kepatuhan ibu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah setelah didukasi menggunakan booklet menjadi meningkat sehingga kelompok uji yang semula terdapat ibu yang mengalami anemia berubah menjadi 100% tidak anemia. Hal itu menunjukkan pemberian edukasi melalui booklet kepada kelompok uji dalam penelitian tersebut mempengaruhi kesadaran ibu dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah untuk anemia (Adawiyani, 2013) [10].

3. Metode Penelitian

Menurut [6], metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis deskriptif dan kuantitatif kausalitas. Peneliti menggunakan metode ini karena ingin menggambarkan bagaimana hubungan antar variabel.

[2] berpendapat bahwa penelitian deskriptif dilakukan saat peneliti telah mengetahui variabel untuk mengukur sebuah objek tetapi belum mengetahui bagaimana hubungan antara variabel tersebut. Peneliti hanya menggambarkan karakteristik dari variabel di dalam suatu situasi.

Untuk metode kuantitatif, [6] mengungkapkan bahwa metode ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

4. Data Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dari perancangan media edukasi ini merupakan target yang paling terlibat pada perancangan yaitu wanita hamil dan ibu di rentang usia 25-45 tahun yang memiliki anak di usia 0-2 tahun. Status sosial menengah kebawah yang memiliki gaya hidup aktif dan peduli kesehatan anak dan ibu.

5. Konsep Perancangan

5.1 Konsep Pesan

Konsep umum yang digunakan adalah menggunakan media booklet sebagai media utama untuk menyampaikan informasi mengenai periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Informasi yang dimuat dalam booklet dibagi menjadi:

- Penjelasan apa itu Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan
- Fase-fase penting (*fase prenatal, neonatal, dan postnatal*) dari periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan.
- Dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan mengenai periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

5.2 Konsep Kreatif

Konsep kreatif dari perancangan ini berupa konsep pembelajaran yang menarik dengan penggabungan materi kesehatan yaitu Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan penggunaan ilustrasi sebagai pengantar materi kepada khalayak. Media berupa *booklet* dirancang menggunakan ilustrasi dan teks pendukung dalam menerangkan informasi-informasi penting yang perlu ibu perhatikan selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan. Penggunaan elemen-elemen visual seperti ilustrasi, tipografi dan layout akan membuat penyampaian informasi lebih menarik terlebih dengan penggunaan warna-warna yang sesuai dengan konsep pesan yang ingin disampaikan.

5.3 Konsep Media

Media yang digunakan pada perancangan berupa *booklet* dalam bentuk cetak. Penggunaan *booklet* dipilih penulis berdasarkan pertimbangan dari data-data yang didapatkan yaitu berdasarkan pemaparan narasumber yang terlibat secara langsung di lapangan dan hasil kuesioner pada target audiens yaitu ibu. Selain itu booklet dipilih karena target audiens belum dijangkau dengan perkembangan teknologi digital, sehingga penggunaan media cetak lebih efektif.

5.4 Gaya Visual

Teknik pengayaan visual yang digunakan pada perancangan yaitu ilustrasi dengan teknik vector. Ilustrasi dibuat dengan pengayaan kartun sederhana namun anatomi dan gestur tubuh sama dengan objek asli. Pemilihan gaya visual kartun dengan Teknik vector didasarkan pada hasil wawancara khalayak sasaran dimana target audiens lebih tertarik dengan gaya visual kartun.



Gambar 5. 1 Referensi Gaya Visual
Sume: Buku Anti Panik Mengasuh Bayi 0-3 Tahun

5.5 Warna

Warna yang digunakan pada perancangan adalah merah muda, biru, hijau, dan orange sebagai warna utama. warna merah muda merepresentasikan sifat feminim serta memberi kesan kelembutan dan kasih sayang. Selain itu warna lain yang digunakan adalah warna biru dan hijau. Hal itu dikarenakan warna biru memberikan respon psikologi kebersihan dan keamanan sedangkan hijau identik dengan kesehatan. Warna merah dan jingga menjadi simbol bahaya atau keadaan darurat serta warna yang menonjol sehingga dapat menarik perhatian.



Gambar 5. 2 Warna yang digunakan
 Sumber : Annisa Nur Rachmah, 2019.

5.6 Tipografi

Jenis huruf yang digunakan pada perancangan ini adalah jenis huruf Comic Rounded. Penggunaan jenis huruf didasarkan pada hasil wawancara khalayak sasaran pada target audiens. Huruf jenis Comic lebih banyak dipilih oleh target audiens karena audiens lebih menyukai huruf dengan bentuk yang lebih luwes, santai dan informal.



Gambar 5. 3 Font Chewy
 Sumber : dafontfree

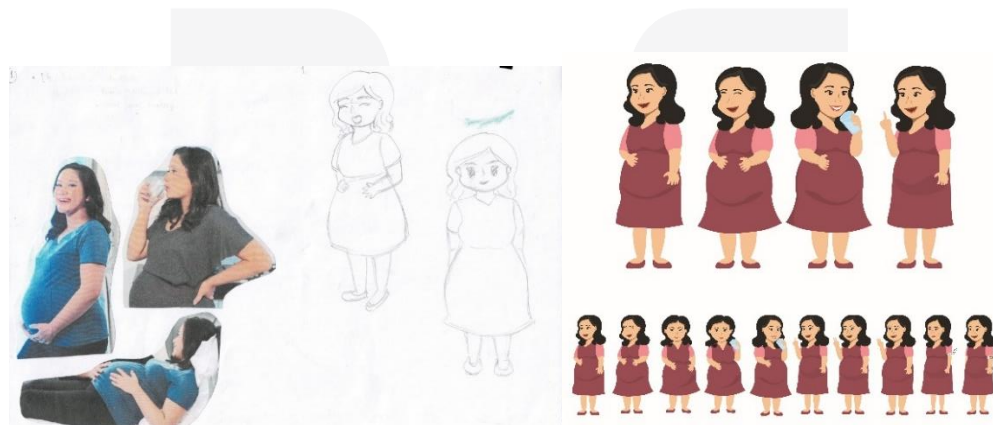
6. Hasil Perancangan

6.1 Sketsa

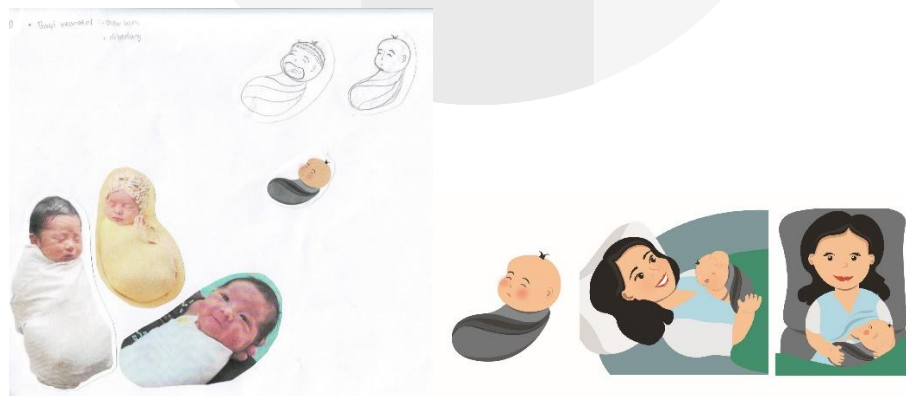
Sketsa layout dari booklet setelah itu sketsa dibuat dalam bentuk digital.



Gambar 6. 1 Sketsa Layout Booklet
Sumber : Annisa Nur Rachmah, 2019



Gambar 6. 2 Sketsa Karakter Ibu
Sumber : Annisa Nur Rachmah, 2019



Gambar 6. 3 Sketsa Karakter Bayi
Sumber : Annisa Nur Rachmah, 2019



Gambar 6. 4 Sketsa Karakter Anak
Sumber : Annisa Nur Rachmah, 2019

6.2 Media Utama

Media Utama yang digunakan dari perancangan adalah Booklet berukuran A5 dengan orientasi landscape dan jumlah 24 halaman. Material cover booklet menggunakan artpaper 260 gr dan untuk isi menggunakan kertas HVS 80 gr.



Gambar 6. 5 Booklet
Sumber : Annisa Nur Rachmah, 2019

6.3 Media Pendukung

Selain media utama, dibutuhkan juga media pelengkap selain media utama berupa poster, hamperd gift berisi packaging biskuit MP-ASI dan biskuit Makanan Tambahan Ibu Hamil, *Schedule Board*, dan *T-Shirt*.





Gambar 6. 3 Media Pendukung
Sumber : Annisa Nur Rachmah, 2019

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa pentingnya Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan berbanding terbalik dengan tingkat pengetahuan Ibu mengenai pemenuhan asupan gizi dan nutrisi selama Periode Emas. Hal itu menjadi salah satu alasan masih tingginya kasus anak yang menderita stunting serta tingginya angka kematian ibu dan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dibutuhkan solusi agar tingkat pengetahuan ibu meningkat. Media yang dianggap efektif adalah Booklet sebagai media utama untuk memberikan informasi kepada Ibu. Selain itu media pendukung yang terdiri dari poster, free hampers gift, schedule board, kaos dan totebag diharapkan dapat menarik perhatian Ibu dan meningkatkan rasa ingin tahu mengenai Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

Daftar Pustaka

- [1] Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [2] Hanindita, M. (2018). MOMMYCLOPEDIA Tanya-jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Sumihasrono, R., & Hasanah, H. (2017). Media Pembelajaran. Jember: CV PUSTAKA ABADI.
- [4] Satrianawati. 2018. Media dan Sumber Belajar. Sleman. Penerbit Deepublish.
- [5] Yaumi, M. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [6] Supriyono, Rachmat. (2010). Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta. Andi.
- [7] Kusrianto, Adi. (2009). Pengantar Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [8] Wibowo, I. T. (2013). Belajar Desain Grafis. Yogyakarta: Buku Pintar.
- [9] Rustan, S. (2008). LAYOUT, Dasar & Penerapannya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Adawiya, R. (2013). PENGARUH PEMBERIAN BOOKLET ANEMIA TERHADAP PENGETAHUAN, KEPATUHAN MINUM TABLET TAMBAH DARAH DAN KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.2, 14-16.

Sumber Lain

- [1] Sarihusada.co.id (2019, February) "Fase kehamilan". (Diakses pada 29 February 2019 dari www.sarihusada.co.id).
- [2] Alamsyah, Ichsan Emrald. (2019, 20 Februari). Zero Gizi Buruk Bisa Terwujud di Indonesia, Asal.. .Republika.co.id. Diperoleh tanggal 20 Februari 2019 dari <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/19/02/03/pmcz0u349-zero-gizi-buruk-bisa-terwujud-di-indonesia-asal>.

- [3] Rianti, Eva. (2019, Februari 10). Pengetahuan Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di Indonesia Buruk. Bisnis.com. Diperoleh tanggal 10 February 2019 dari <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190129/106/883545/pengetahuan-periode-1000-hari-pertama-kehidupan-di-indonesia-buruk>.
- [4] Sari, Siska Permata. (2019, 20 Februari). Penyebab Kematian Ibu Hamil dan Melahirkan di Indonesia Masih Tinggi. iNews.id. Diperoleh tanggal 20 Februari 2019 dari <https://www.inews.id/lifestyle/read/17844/penyebab-kematian-ibu-hamil-dan-melahirkan-di-indonesia-masih-tinggi>.

